

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep toleransi menurut para santri adalah sikap saling menghormati, menghargai perbedaan di antara pemeluk agama lain, menciptakan kedamaian dan selalu menjaga kerukunan. Santri pondok pesantren al-Amin menyetujui akan pentingnya toleransi dalam beragama. Hal tersebut lebih dikarenakan mereka menyadari bahwa mereka hidup di Negara yang beragam, baik bahasa, adat istiadat dan juga keyakinan. Konsep toleransi menurut pemikiran santri Pondok Pesantren al-Amin adalah sama. Artinya apa yang mereka pahami tentang konsep toleransi sama dengan pemikiran orang lain pada umumnya. Ini menunjukkan bahwa pemikiran santri tidaklah bersifat fanatisme yang hanya menganggap benar agamanya saja. Dengan begitu maka masyarakat tidak bisa dengan mudah beranggapan bahwa semua Pondok Pesantren adalah sarang terbentuknya jaringan teroris.
2. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman santri al-Amin tentang Toleransi Antar Umat Beragama, yaitu faktor pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial. Tidak diragukan pondok pesantren al-Amin sebagai basis penanaman nilai Islam menjunjung tinggi prinsip toleransi. Pendidikan toleransi di pondok pesantren al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri diberikan melalui pembelajaran-pembelajaran kitab

kuning. Seperti dalam kitab Jawahirul Bukhori, Tafsir Jalalain, Taisirul Kholaq dan addabuddunya wa din. Selain pengajaran di pesantren, santri di al-Amin juga berstatus sebagai pelajar di sekolah formal. Dalam sekolah formal mereka juga mendapat pelajaran toleransi, seperti dalam pelajaran PPKN dan kewarganegaraan pastilah memperoleh pelajaran tentang pentingnya tenggang rasa, pentingnya hidup damai dengan orang lain, dan pentingnya sikap toleransi. Pemahaman tentang konsep Toleransi Beragama santri Pondok Pesantren al-Amin juga dipengaruhi oleh karakter pengasuh pondok sebagai anggota aktif dari FKUB. Sedangkan dari faktor keluarga misalnya ketika dalam keluarga diajarkan tentang bagaimana sikap kita dengan tetangga, sikap kita ketika berada dalam lingkungan masyarakat bertetangga yang memiliki perbedaan agama maupun adat. Faktor lingkungan sosial ternyata juga turut mempengaruhi pandangan santri tentang toleransi. Misalnya ketika seseorang berada dalam lingkungan masyarakat yang beragam agama maupun kebiasaan, pastinya dengan secara tidak langsung kita akan bersikap toleransi dengan saling menghormati dan menjaga kerukunan.

3. Ada dua macam tipe proses internalisasi konsep toleransi beragama pada santri pondok pesantren al-Amin Ngasinan Kota Kediri. Pertama, dengan pengajaran langsung melalui kitab-kitab kuning di pesantren. Kedua, dengan mengajak langsung santri mengikuti kegiatan pondok bersama masyarakat dan menghadiri kegiatan FKUB.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pondok Pesantren al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Pondok Pesantren al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri disarankan agar semakin meningkatkan berbagai kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang makna keberagaman dan agama yang dianut pemeluk yang lain, sehingga kerukunan antar umat beragama tetap terjaga.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak penelitian tentang peran pondok pesantren dalam membina toleransi antar umat beragama, oleh karena itu untuk pengkajian lebih jauh tentang hal tersebut hendaknya membaca buku-buku yang membahas tentang toleransi antar umat beragama dan peran pendidikan pondok pesantren.